

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Literasi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Literasi tidak lagi dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Oktavia & Frinaldi, n.d.). Dalam masyarakat modern yang ditandai oleh derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi digital, literasi menjadi prasyarat utama bagi masyarakat agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Rendahnya tingkat literasi dapat berdampak pada keterbatasan akses pengetahuan, lemahnya daya saing, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat, literasi juga berkaitan erat dengan kemampuan literasi digital, yaitu keterampilan menggunakan teknologi untuk memperoleh dan mengolah informasi secara efektif. Literasi digital menjadi fondasi penting bagi masyarakat agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi di era informasi (Makhafola et al., 2025). Penelitian dari (Saptawan & Baharuddin, 2024) menunjukkan bahwa literasi digital yang rendah di Indonesia berkontribusi pada penurunan partisipasi masyarakat dalam ekonomi digital, di mana hanya

sekitar 40% penduduk usia produktif mampu memanfaatkan platform online secara efektif.

Pemerintah Indonesia telah menempatkan literasi sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Berbagai kebijakan dan program telah dirancang untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat, mulai dari gerakan literasi sekolah hingga penguatan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Namun demikian, upaya peningkatan literasi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di tingkat daerah. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, rendahnya minat baca masyarakat, serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan menjadi persoalan yang masih sering dijumpai (Amuntai et al., 2022). Di Indonesia, survei nasional menunjukkan bahwa indeks minat baca masyarakat hanya mencapai 63,90 pada tahun 2022, dengan beberapa wilayah di Jawa Timur memiliki tingkat yang lebih rendah sekitar 55% (Perpustakaan Nasional RI, 2023). Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam penyediaan layanan literasi yang lebih adaptif dan inklusif.

Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai institusi publik yang bertugas menyediakan akses informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Keberadaan perpustakaan daerah diharapkan mampu menjadi pusat literasi, pusat pembelajaran sepanjang hayat, serta ruang publik yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Namun dalam praktiknya, layanan perpustakaan konvensional sering kali belum mampu menjangkau seluruh kebutuhan masyarakat. Faktor jarak geografis, keterbatasan waktu masyarakat, serta

persepsi bahwa perpustakaan merupakan tempat yang kurang menarik menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan layanan perpustakaan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam penyelenggaraan pelayanan publik, termasuk dalam bidang perpustakaan. Melalui aplikasi perpustakaan digital, masyarakat dapat mencari, meminjam, dan membaca bahan bacaan kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan berkontribusi positif dalam meningkatkan akses informasi, minat baca, serta literasi digital masyarakat (Machmud et al., 2023).

Tabel 1.1

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat
Bojonegoro	18,1100
Jawa Timur	56,2900

(Sumber : <https://jatim.bps.go.id>)

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan online di Kabupaten Bojonegoro adalah masih belum optimalnya tingkat literasi masyarakat. Berdasarkan data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, nilai IPLM Kabupaten Bojonegoro tercatat sebesar 18,1100, yang masih berada jauh di bawah rata-rata Provinsi Jawa Timur sebesar 56,2900. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembangunan literasi masyarakat di Kabupaten Bojonegoro masih tergolong rendah jika

dibandingkan dengan capaian literasi pada tingkat provinsi. Hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi masyarakat.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan masih terbatasnya pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas digital yang tersedia, termasuk layanan perpustakaan online. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi informasi di beberapa wilayah juga menyebabkan tidak semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan layanan informasi digital secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi masyarakat tidak hanya membutuhkan ketersediaan sumber bacaan, tetapi juga inovasi dalam penyediaan layanan perpustakaan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan fleksibel.

Dalam konteks pelayanan publik, inovasi menjadi salah satu pendekatan penting yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Inovasi dalam sektor publik tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam sistem pelayanan, cara kerja organisasi, serta interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Melalui inovasi pelayanan, lembaga publik dapat menciptakan solusi baru yang lebih efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu daerah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi masyarakat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Bojonegoro memiliki peran penting dalam menyediakan layanan perpustakaan yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain rendahnya tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan fisik, keterbatasan koleksi buku cetak yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta belum meratanya infrastruktur digital di beberapa wilayah pedesaan.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro mengembangkan sebuah inovasi layanan perpustakaan digital melalui aplikasi *e-Maos* Bojonegoro. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses koleksi bacaan digital secara daring. Melalui fitur *e-Pustaka* yang tersedia di dalam aplikasi tersebut, masyarakat dapat mencari, meminjam, dan membaca buku digital secara praktis melalui perangkat gawai tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Inovasi ini diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan serta meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Peminjaman Buku Di Perpustakaan
Tahun 2025

PEMINJAMAN (BUKU YANG DIPINJAM)	Judul [J] / Eksemplar [E]	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
PEMINJAMAN DEWASA	J	100	110	45	50	50	92	82	69	89	102	88	72
	E	100	110	45	50	50	92	84	71	89	105	89	73
PEMINJAMAN ANAK	J	53	54	25	35	91	55	14	11	24	21	21	34
	E	53	54	25	35	91	55	14	11	24	22	21	34
PEMINJAMAN LTPD	J	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
	E	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
e-Maos Bojonegoro (Koleksi Digital)	J	18	4	29	94	389	180	123	128	271	200	217	170
	E	18	4	29	94	389	180	123	128	271	200	217	170
JUMLAH PEMINJAMAN	J	171	168	99	179	530	327	219	208	384	323	326	276
	E	171	168	99	179	530	327	221	210	384	327	327	277

(Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro)

Berdasarkan data peminjaman buku tahun 2025 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro, terlihat bahwa penggunaan layanan perpustakaan digital melalui aplikasi *e-Maos* Bojonegoro menunjukkan angka yang cukup tinggi dan cenderung meningkat dibandingkan beberapa layanan peminjaman konvensional. Tercatat jumlah peminjaman koleksi digital melalui aplikasi *e-Maos* mencapai 389 peminjaman pada bulan Mei, meningkat signifikan dibandingkan bulan-bulan sebelumnya, serta tetap stabil tinggi hingga akhir tahun dengan 170 peminjaman pada bulan Desember. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai beralih pada layanan perpustakaan digital karena dinilai lebih mudah, cepat, dan fleksibel dalam mengakses bahan bacaan.

Selain itu, jika dibandingkan dengan peminjaman buku dewasa maupun buku anak secara konvensional, aplikasi *e-Maos* memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total peminjaman perpustakaan. Hal ini terlihat dari total peminjaman pada beberapa bulan, seperti September

sebanyak 384 peminjaman dan November sebanyak 326 peminjaman, yang sebagian besar didukung oleh tingginya penggunaan layanan digital *e-Maos*. Data tersebut menunjukkan bahwa inovasi layanan digital yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro melalui aplikasi *e-Maos* telah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan akses literasi masyarakat di era digital.

Keberadaan aplikasi *e-Maos* merupakan bentuk transformasi layanan perpustakaan dari sistem konvensional menuju layanan digital yang lebih modern dan mudah diakses. Melalui inovasi ini, perpustakaan tidak lagi dipahami hanya sebagai ruang fisik untuk menyimpan buku, tetapi juga sebagai ruang digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital dapat meningkatkan minat baca serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi dan pengetahuan (Mahfudhoh et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi inovasi perpustakaan digital tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan koleksi digital, rendahnya literasi digital masyarakat, serta kurang optimalnya sosialisasi aplikasi menjadi faktor yang dapat menghambat pemanfaatan aplikasi perpustakaan secara maksimal (Arta et al., 2025). Selain itu, kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola layanan perpustakaan digital juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan inovasi tersebut. Tanpa dukungan

pengelolaan yang baik, inovasi digital berpotensi tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi masyarakat.

Penelitian mengenai inovasi layanan perpustakaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Daratista et al., (2024) yang berjudul *Inovasi Teknologi dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan di Era Perpustakaan Digital* menunjukkan bahwa penerapan inovasi teknologi dalam layanan perpustakaan, seperti sistem digital dan layanan berbasis teknologi informasi, mampu meningkatkan efektivitas pelayanan serta memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ilahiya (2024) dengan judul *Inovasi Layanan Perpustakaan Daerah dalam Pelestarian Koleksi Kebudayaan Lokal pada Era Society 5.0* menjelaskan bahwa inovasi layanan perpustakaan melalui pemanfaatan teknologi digital dapat memperluas jangkauan pelayanan informasi kepada masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Selain itu, penelitian oleh Husnah et al., (2024) yang berjudul *Inovasi Layanan Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Dosen* menunjukkan bahwa inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas pelayanan informasi serta mempermudah pengguna dalam memperoleh informasi secara cepat dan efisien. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada inovasi layanan perpustakaan dalam konteks perguruan tinggi atau pengembangan layanan perpustakaan secara umum, sehingga belum secara khusus mengkaji inovasi layanan perpustakaan digital yang

dikembangkan oleh pemerintah daerah melalui aplikasi tertentu untuk meningkatkan literasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji inovasi aplikasi *e-Maos* yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro sebagai bentuk inovasi layanan perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi masyarakat.

Gambar 1. 1

Tampilan Aplikasi *e-Maos*



(Sumber: Play Store, 2026)

Dalam upaya meningkatkan literasi digital masyarakat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro mengembangkan inovasi layanan perpustakaan digital melalui aplikasi *e-Maos* Bojonegoro sebagai bentuk transformasi pelayanan publik berbasis teknologi. Pengembangan aplikasi ini dilakukan melalui identifikasi kebutuhan masyarakat terhadap

akses bacaan digital serta penyediaan berbagai koleksi *e-book* dari beragam kategori seperti pendidikan, literatur umum, dan bacaan anak. Inovasi ini dirancang agar layanan perpustakaan dapat diakses secara lebih luas melalui perangkat seluler maupun web sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh sumber bacaan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam proses implementasinya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro juga melakukan berbagai upaya sosialisasi inovasi layanan kepada masyarakat melalui kunjungan ke sekolah, perpustakaan desa, kegiatan perpustakaan keliling, serta pemanfaatan media sosial dan kegiatan literasi daerah. Selain itu, pengelolaan dan pengembangan koleksi digital dilakukan secara berkelanjutan dengan menambah judul-judul baru yang relevan dengan kebutuhan pembaca sekaligus memastikan legalitas dan kualitas konten yang tersedia. Inovasi layanan ini juga didukung melalui kegiatan peningkatan literasi digital masyarakat, seperti pelatihan bagi pengelola perpustakaan desa, workshop literasi digital, serta kegiatan edukatif berbasis literasi. Melalui berbagai upaya tersebut, aplikasi *e-Maos* diharapkan dapat menjadi inovasi pelayanan publik yang mampu memperluas akses masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan, serta berkontribusi dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat di Kabupaten Bojonegoro secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan akses informasi dan kualitas pelayanan perpustakaan kepada pengguna. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya

masih berfokus pada inovasi layanan perpustakaan dalam konteks perguruan tinggi atau pengembangan layanan perpustakaan secara umum, sehingga belum secara khusus mengkaji inovasi layanan perpustakaan digital yang dikembangkan oleh pemerintah daerah melalui aplikasi berbasis layanan publik untuk meningkatkan literasi masyarakat. Selain itu, penelitian sebelumnya juga cenderung menitikberatkan pada aspek pemanfaatan teknologi atau pelayanan informasi tanpa melakukan analisis data secara sistematis menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji inovasi aplikasi *e-Maos* yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro sebagai bentuk inovasi layanan perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis data kualitatif untuk mengidentifikasi tema, pola, serta hubungan antar konsep yang muncul dari data penelitian secara lebih sistematis dan mendalam, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian inovasi pelayanan publik di bidang perpustakaan digital pada tingkat pemerintah daerah.

Penelitian mengenai inovasi peningkatan literasi melalui aplikasi perpustakaan digital menjadi relevan untuk dilakukan, mengingat masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas peran inovasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital. Studi terdahulu lebih banyak menekankan pada aspek teknis aplikasi atau tingkat kepuasan pengguna, sementara aspek inovasi

layanan dalam konteks administrasi publik dan pelayanan publik masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menitikberatkan pada inovasi layanan yang dikembangkan oleh organisasi pemerintah daerah dalam meningkatkan literasi masyarakat melalui pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “INOVASI APLIKASI E-MAOS DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN BOJONEGORO.”

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal utama yang ditentukan dalam penyelidikan awal. Suriasumantri (2003: 312) menyatakan bahwa rumusan masalah adalah upaya untuk menyatakan secara tegas pernyataan mana yang ingin dicari jawabannya. Rumusan masalah dapat dikatakan sebagai pernyataan khusus mengenai ruang lingkup masalah yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas penulis mendapati rumusan masalah yaitu bagaimana Inovasi Aplikasi e-Maos Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan inovasi aplikasi *e-Maos* dalam meningkatkan literasi masyarakat oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten bojonegoro.

2. Kegunaan Penelitian:

Kegunaan penelitian merupakan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menemukan solusi praktis atas permasalahan. Oleh karena itu, kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu administrasi publik dan ilmu perpustakaan, khususnya terkait inovasi layanan publik dan pengembangan literasi melalui perpustakaan digital.
- b. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Bojonegoro: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan serta mengembangkan inovasi peningkatan literasi masyarakat melalui pemanfaatan aplikasi *e-Maos*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu instansi menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan inovasi layanan perpustakaan digital yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat.
- c. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menambah pengetahuan mengenai

- pemanfaatan layanan perpustakaan digital melalui aplikasi *e-Maos* yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan fasilitas literasi digital yang tersedia sehingga dapat meningkatkan minat baca, memperluas akses terhadap sumber informasi, serta mendukung peningkatan tingkat literasi masyarakat secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel melalui teknologi digital.
- d. Bagi Universitas Bojonegoro: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi universitas sebagai bahan referensi dan sumber informasi akademik yang berkaitan dengan kajian inovasi dalam organisasi publik, khususnya dalam bidang pengelolaan perpustakaan dan peningkatan literasi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi mahasiswa dan peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai inovasi layanan perpustakaan digital maupun pengembangan kebijakan publik yang mendukung peningkatan literasi masyarakat di era digital.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dengan struktur yang teratur dan logis untuk memudahkan pembaca mengikuti alur pemikiran serta hubungan antar bagian, sehingga sesuai dengan tujuan utama penelitian. Secara keseluruhan,

skripsi terbagi menjadi lima bab yang saling terhubung, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan juga pendapat para ahli yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, informan dan teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN, Bab ini berfokus pada presentasi data penelitian, melibatkan deskripsi objek penelitian yang terkait dengan fokus penelitian serta data penelitian. Selain itu, pada bab ini dilakukan analisis dan interpretasi data penelitian.
5. BAB V PENUTUP, Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.